

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan manusia bahkan keduanya pada hakikatnya merupakan proses yang satu. Hal ini cukup mendasar bahwa permasalahan pendidikan merupakan permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan sosial, karena pendidikan berhubungan dengan bagaimana menyiapkan suatu generasi dalam kehidupan sosial di masa yang akan datang.

Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, budaya, sosial, politik, maupun pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor pendidikan di sekolah seperti tujuan pendidikan, kurikulum, anak didik dan lingkungan.

Pendidikan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumberdaya manusia, serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat

¹KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016 h.58

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional :

1. Undang-Undang No. 48/Prp./1960 tentang pengawasan pendidikan dan Pengajaran Asing (Lembaran Negara Tahun 1990 Nomor 155, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2103);
2. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 1989 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3390).²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Tujuan akhir dari proses pendidikan adalah kekuatan spiritual keagamaan, penyesuaian mental, pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik, pengendalian diri, menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dengan mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. hal ini berarti pendidikan berfungsi pada pembentukan sifat, pengembangan, kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang di wujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Menejer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan

² Republik Indonesia Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 & 2

pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreatifitas dan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat siswa.

Kegiatan belajar disekolah atau madrasah tidak terfokus pada pendidikan formal saja tetapi banyak kegiatan lain yang dapat menunjang peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.pendidikan yang sangat menunjang diantaranya yaitu: pendidikan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah atau madrasah. Sebab jika diamati secara sesama kegiatan ekstra kurikuler tidak kala penting dengan kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler dapat digunakan sebagai media Pembina dan pengembangan kemampuan minat dan bakat peserta didik yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang cukup urgen dalam proses pendewasaan dan kemajuan mereka dimasa depan. Kegiatan ekstra kurikuler mampu meredam kejolak kenakalan siswa karena diasumsikan bahwa kenakalan siswa salah satunya disebabkan karna kurang senang dengan lingkungan keluarga,sehingga waktu luang mereka di isi dengan kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan bisa membahayakan masa depan mereka.

Menurut Sulityarini kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler

³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada,2017) h. 41.

⁴Sulistyari. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Penerbit eIKAF, 2008), h. 80.

adalah agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.⁵

Untuk memecahkan permasalahan dan tantangan siswa salah satu upaya yang dilakukan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah dengan cara mengolah sekolah dan kegiatan disekolah dengan baik, dalam hal ini penting bagi sekolah maupun kegiatan disekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan secara langsung di tangani oleh masing-masing lembaga pendidikan. Hal ini memberikan ruang gerak yang lebih luas terhadap sekolah atau lembaga pendidikan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Adapun ayat yang berhubungan dengan manajemen yaitu Qur'an surah As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Terjemahnya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Maksud dari ayat tersebut urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. Ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya

M.Quraish Shihab dalam buku tafsir Al-Mishbah menafsirkan bahwa Allah Yang Maha Kuasa senantiasa mengatur dengan sangat baik, semua urusan ciptaan-Nya dari langit yakni tempat yang amat tinggi ke bumi, kemudian ia yakni urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya yakni lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kami.

Ibn ‘Asyur memahami firman-Nya diatas dalam arti semua pengaturan makhluk dari langit sampai ke bumi sejak masa penciptaan langit dan bumi itu serta apa yang terdapat antara keduanya, masing-masing berbeda dengan mantap.

⁵Sulistiyarini. *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 81.

Sebagaimana pengaturan Allah atasnya yang lenyap atau yang tinggal sampai hancur langit dan bumi semuanya pada akhirnya terhimpun dan kembali kepada Allah dengan cara kembali dan kesudahan akhir yang sesuai dengan ciri dan sifat-sifatnya masing-masing sebagaimana dikehendaki oleh Allah melalui peraturan-Nya, kesudahan itulah yang dimaksud dengan Ya'ruju ilahi/naik kepada-Nya.

Ibn "Asyur yang anda telah ketahui pendapatnya diatas memahami penggalan ayat ini sebagai ilustrasi tentang kerja dan pengaturan Allah yang demikian banyak sehingga kalau manusia yang mengerjakannya maka dia membutuhkan waktu seribu tahun guna penyelesaiannya atau waktu seribu tahun guna menempuh jarak yang demikian panjang. Betatapun yang maksudnya adalah mengingatkan tentang betapa besar dan luas kuasa kerjanya Allah serta betapa hebat pengaturan-Nya.⁶

Manajemen adalah seluruh usaha dalam mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien adalah muara semua pelaku manajerial. Manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang didalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama. Secara keseluruhan proses pengelolaan merupakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang melalui sejumlah proses dan aktifitas dalam organisasi adalah mempertemukan efektifitas individu menejer dan pekerja, efektifitas kelompok (unit tugas), dan efektifitas organisasi (totalitas sistem) yang bermuara kepada pencapaian tujuan akhir organisasi. Setidaknya tujuan yang dicapai adalah produksi berkualitas tinggi, pelayanan yang baik dan kepuasan kerja pada pegawai. Disini diharapkan benar-benar menyatu tujuan individu, tujuan kelompok, dan tujuan organisasi dalam jangka waktu yang lama.⁷

Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), dorongan (*actuating*), dan yang terakhir pengawasan (*controlling*).⁸

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 180-181

⁷Muhammad Rifa'I dan Muhammad fadhli, *Manajemen organisasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), h. 15-16.

⁸George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Cet. 10), h.15.

Agar kegiatan disekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan dapat menerapkan fungsi manajemen tersebut terhadap setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini manajemen suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dapat memberikan dampak positif dan bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Bahwa pengertian manajemen yang dikemukakan oleh para ahli cenderung berbeda satu dengan yang lain, karena sangat tergantung pada sudut pandang masing-masing. Perbedaan pandangan ini, tidak saja menyangkut pengertian manajemen, karena dalam membahas fungsi, ruang lingkup, pola, metode dan aktivitas manajemen, perbedaan pendapat dimaksud semakin memperlihatkan gagasan dan pandangan yang digunakan untuk melihat manajemen dari aspek-aspek tertentu sesuai kebutuhan dan manfaatnya.

Dalam pembahasan fungsi-fungsi manajemen misalnya, Bidang industri memiliki pandangan berbeda dengan dunia pendidikan. orientasi manajer disetiap bidang juga berbeda, karena bergantung pada tujuan akhir yang akan dicapai. Setiap rumusan tujuan, memungkinkan penerapan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai sesuai kemampuan sumber daya yang dimiliki organisasi. organisasi yang menekankan tujuannya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya misalnya, akan merumuskan fungsi-fungsi manajemennya berbeda dengan organisasi yang bergerak pada bidang sosial atau bidang pemerintahan serta bidang-bidang lainnya yang tidak mengejar keuntungan semata karena melayani kepentingan umum.

Oleh karena itu, berkaitan dengan memahami fungsi-fungsi manajemen, diperlukan tinjauan mengenai sudut pandang yang digunakan dalam suatu proses dan aktifitas manajerial organisasi.

Berbagai pandangan mengenai fungsi dari manajemen cenderung didasarkan baik atas hasil riset maupun pengalaman yang dijumpai dalam mengelolah organisasi. Semakin tinggi kapasitas organisasi, akan semakin luas menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Jadi semua fungsi dapat diterapkan dalam organisasi, namun sangat bergantung pada kapasitas dan sumber daya yang dimiliki. Sebaliknya tidak semua fungsi-fungsi manajemen dapat diterapkan, karena sangat bergantung pada sifat dan tujuan suatu organisasi.

Manajemen pada dasarnya memiliki fungsi-fungsi yang dapat digunakan oleh setiap manajer atau pemimpin dalam mengelolah suatu organisasi, biasanya dilatari oleh lemahnya fungsi-fungsi manajemen yang dikembangkan atau dapat juga dibenarkan bahwa faktor kepemimpinan adalah penentu keberhasilan pengelolaan organisasi, sekalipun bersifat relative karena kemampuan dan profesionalitas seorang pemimpin atau manajer untuk menggerakkan sumber daya yang dimiliki organisasi, akan memungkinkan tujuan yang ditetapkan dapat terwujud.

Fungsi-fungsi manajemen sangat penting bagi keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu usaha atau kegiatan baik berskala kecil maupun besar. Manajemen pada gilirannya dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan secara kreatif, efektif dan efisien. Pemecahan masalah secara kreatif efektif dan efisien ini dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen sebagaimana yang diuraikan diatas. Setiap organisasi dapat menentukan fungsi manajemen apa yang cocok dipraktikkan dalam aktifitas kesehariannya untuk

mencapai tujuan yang ditetapkan. begitu luasnya fungsi manajemen sebagaimana yang dijelaskan diatas memungkinkan setiap organisasi untuk cepat menyesuaikan dirinya sehingga mampu bersaing dengan organisasi lainya. Argumentasi diatas, Pada giliranya menegaskan sekaligus memberikan berbagai kesimpulan mengenai fungsi manajemen yang memerlukan pengkajian mendalam dan secara umum dikenal yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penggerakan, pemimpinan, pengkomunikasian, pengendalian, penganggaran dan penilaian (evaluasi).⁹ Mengevaluasi atau penilaian adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.

Selama penulis berada dilapangan untuk melakukan observasi awal di MTs Darussalam Patallassang. Sekolah ini banyak mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang sangat mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang diadakan diluar jam mata pelajaran yang mereka tempuh selama di sekolah. Pendidikan kepramukaan memiliki jalur dan jenjang sebagaimana isi UU No.12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka pasal 11 dan pasal 12 yang menyebutkan bahwa: “pendidikan kepramukaan dalam system pendidikan Nasional termasuk jalur pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berahlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup”.

⁹Onisimus Amtu, *Manajemen Pedidikan Diera Otonomi Daerah*, (Bandung:Alfabeta CV,2011) h. 6-8.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MTs Darussalam Patalassang ini bisa dikatakan sudah lumayan baik karna saat penulis melihat keadaan di lapangan bahwa dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan di sekolah ini terutama pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum berjalan sesuai dengan yang di inginkan, seperti yang penulis lihat pada fungsi manajemen perencanaan yang belum efektif sebelum mengadakan kegiatan belum direncanakan dengan baik. Kemudian pada fungsi manajemen pengorganisasian tidak sesuai dengan yang telah diorganisasikan karena tugas dan tanggung jawab yang diberikan tidak dijalankan dengan baik dan pada ekstrakurikuler pramuka kurang diminati oleh siswa di MTS Darussalam Patalassang terkadang juga pada fungsi manajemen pengawasan tidak berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Secara garis besar implementasi fungsi-fungsi manajemen tersebut masih belum mencapai efektivitas manajemen sehingga berpengaruh pada kurang efektifnya ekstrakurikuler pramuka di MTS Darussalam Patalassang ini. indicator-indikator yang menunjukkan kurang efektifnya ekstrakurikuler Pramuka di MTs Darussalam Patalassang ialah: 1) Masih kurangnya minat siswa untuk bergabung di ekstrakurikuler pramuka, 2) Masih rendahnya program-program kegiatan sehingga masih dikemas secara lasik dan monoton, 3) Masih kurangnya sarana dan prasarana di ekstrakurikuler pramuka, 4) Perencanaan yang dilakukan pada kegiatan masih belum bisa dipahami latar belakang, tujuan, serta strategi yang harus dilakukan, 5) Kurangnya kesadaran pengurusnya sehingga tidak melaksanakan tugasnya dengan seharusnya.

Berangkat dari masalah yang telah penulis paparkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTS Darussalam Pattalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka calon peneliti dapat merumuskan masalah pokoknya yaitu "Bagaimana fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di Mts darussalam patalassang kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai". Adapun sub pokok masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darusalam Patalassang?
2. Bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Darusalam Patalassang?

C. Tujuan penelitian.

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antarlain adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Darusalam Patalassang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Darusalam Patalassang.

D. Manfaat penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berupa sumbangan ilmu pengetahuan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dan menambah kajian serta wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang ekstrakurikuler dalam implementasi fungsi manajemen.
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler.
2. Manfaat praktis.
 - a. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan hasil penelitian tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler. Dengan langsung melakukan penelitian dilapangan yang menjadi lahan bekerja penulis selama observasi setelah penelitian selesai diharapkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penulis dimasa yang akan datang.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi MTs Darusalam Patalassang agar dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler bisa lebih ditingkatkan lagi dan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
 - c. Sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Definisi oprasional

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix.¹⁰

¹⁰Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 4; Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 255

Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau peranan, menurut, Browne dan Wildarsky 1983 yang dikutip oleh Syarifuddin Nurdin dan M. Basyaruddin Usman bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹¹ Pengertian lain dikemukakan oleh Shubert bahwa implementasi bermuara kepada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme atau sistem.¹²

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu adadan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manejer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Ekstrakurikuler berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah.¹³

¹¹ Syarifuddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Grasindo, 2013), h. 45

¹²Syarifuddin Nurdin dan M. Basyaruddin Usman, *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta, Cet. II, 2013), h. 137

¹³<http://KBBI.web.id/ekstrakurikuler>.(Senin, 2 Maret 2020)

F. Tinjauan pustaka.

Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang peneliti untuk menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu menegaskan letak perbedaan penelitiannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Karena merupakan suatu keharusan bagi setiap peneliti untuk melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang dilakukannya dianggap sebagai penelitian asli bukan plagiarisme.

Tinjauan pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dalam memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain.¹⁴

Penulis menggali informasi dan melakukan penelusuran buku dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini untuk dijadikan sebagai sumber, acuan dalam penelitian ini.

Adapun hasil penelusuran terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh JUSRIADI dengan NIM.02103016 pada tahun 2014, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone yang berjudul “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lappariaja. Hasil penelitian terhadap penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Neg.. Lappariaja ditunjukkan dengan penerapan perencanaan pembelajarannya itu dengan menilai tiga

¹⁴Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Pelajar, 2012), h.

kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan serta memberikan pengulangan kepada siswa yang nilainya tidak mencapai standar KKM dan program pengayaan masih jarang dilakukan.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tentrem Wahyuni yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen di KSU LEPP M3 "Mino lestari" kabupaten purworejo" dimana hasil penelitian menunjukkan dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di KSU LEPP M3 "Mino lestari" Kabupaten Purworejo sudah benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam bidang perencanaan yang mencakup kegiatan pengambilan keputusan dan kemampuan dan kemampuan untuk mengadakan visualisasi melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dan himpunan untuk suatu masa mendatang telah terbukti dengan adanya rencana kerja diberbagai bidang guna mencapai tujuan yang diinginkan. dalam bidang organisasi yang mencakup pembagian komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam kelompok-kelompok tertentu, pembagian tugas pada manejer untuk mengadakan pengelompokan tersebut. Sedangkan pada pengawasan terbukti dengan adanya laporan hasil pengawasan yang dilakukan secara rutin setiap ada kegiatan, mingguan, triwulan dan tahunan.¹⁵
3. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh windasari dengan judul "penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan di SMK taman siswa padang" dimana hasil penelitian menunjukkan penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan diperpustakaan SMK tamansiswa padang masih banyak terdapat kekurangan disana sini, mulai dari yang pertama

¹⁵Tantrem Wahyuni, *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen di KSU LEPP M3 "mino lestari" Kabupaten Purworejo* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2012) tidak diterbitkan, h. 1-90

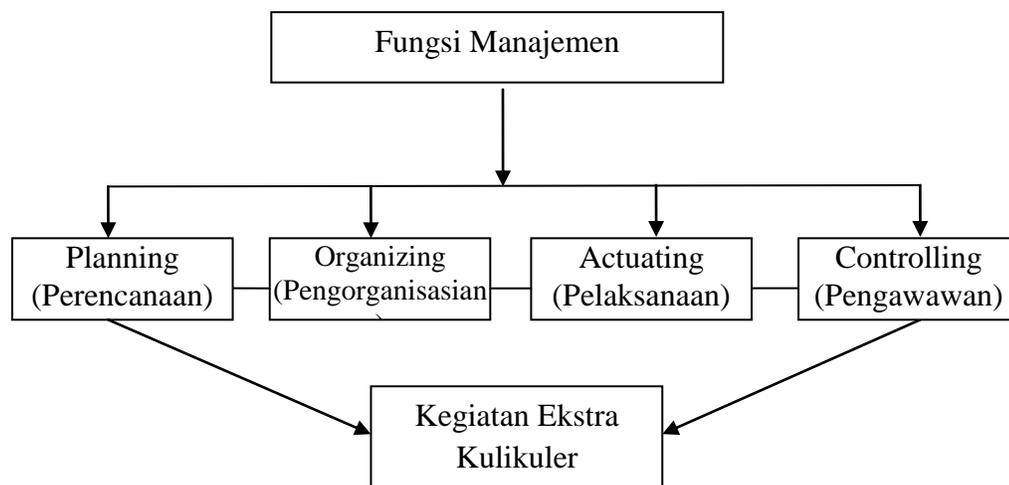
perencanaan atau rancangan perpustakaan dibidang koleksi. Bahan pustaka terbagi atas kegiatan ;a)penginventasian yang masih belum berjalan dengan baik, b)pengklafikasian kurang tepatnya pemberian nomor klasifikasi terhadap suatu judul buku dan subjek yang sama, c)pengelolaan bahan pustaka masih belum maksimalnya pengelolaan bahan pustaka khususnya dalam mengelolah koleksi buku.¹⁶

Masing-masing penelitian yang yang telah disebutkan diatas mempunyai penekanan pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, dimana didalamnya membahas teknik dan pelaksanaan implementasi fungsi-fungsi manajemen. Adapun penelitian yang penulis susun dengan judul ‘implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darusalam Patalassang’.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam tinjauan pustaka berkenaan dengan judul skripsi ini, maka penulis dapat merumuskan suatu kerangka alur berpikir, dapat dilihat pada gambar berikut:

¹⁶Windasari, *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Taman Siswa Padang* (Skripsi Universitas Negeri Padang, 2012) tidak diterbitkan, h. 1-48



Gambar 1.1: Kerangka Pikir

Dari gambar skema diatas, maka dapat dipahami bahwa ada 4 fungsi manajemen yakni planning, bagaimana organisasi menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian menyusun rencana strategis untuk mencapai tujuan tersebut, organizing yaitu bagaimana pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki agar bisa menjalankan rencana-rencana yang telah diputuskan, controlling yaitu upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan pada standar yang telah dibuat, dari semua teori fungsi manajemen ini akan dijadikan landasan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengelolaan pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darussalam Patassang.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, menurut *Bogdan dan Taylor*, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹⁷ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya."¹⁸

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode:

1. Metode penelitian *field research* yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, guna memperoleh informasi terhadap masalah-masalah yang dibahas. Penulis melakukan penelitian guna memperoleh dan mengumpulkan data yang terkait dengan Nilai-Nilai ekstrakurikuler Di Mts Darussalam Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

¹⁷Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.4.

¹⁸Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 5

2. Metode *Library Research* yaitu suatu metode yang digunakan dengan jalan menelaah beberapa buku literature yang berkaitan untuk dijadikan konsep atau teori dalam pembahasan skripsi ini.

b. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam.

Pendekatan manajemen pendidikan islam adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelolah sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efesien, bisa juga didefenisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasiaan, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efesien ¹⁹

2. Pendekatan paedagogik

Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogi adalah ilmu yang memberikan landasan,pedoman dan arah dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya, dan berpengetahuan.²⁰

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di MTs Darussalam Patalassang di Desa Patalassang kecamatan sinjai timur.kabupaten sinjai.

¹⁹Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (cet. I; Jakarta, 2011), h. 5.

²⁰Uyoh Sadullah, dkk, *Paedagogik*(ilmu mendidik) (Cet. I; Jakarta: Alfa Beta, 2010), h. 7.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah himpunan hasil pengamatan, pencacahan ataupun pengukuran sejumlah obyek. Data juga disebut sebagai segala keterangan, informasi atau fakta tentang sesuatu hal atau persoalan.²¹ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.
- 2) Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.²²

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²³ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pemerintah dan masyarakat setempat.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan orang pembuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi sebuah ruang secara cermat, tertib, dan leluasa. penelti dalam peneltian kualitatif bahkan disebut dengan istilah Key Istrument.²⁴

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 129.

²² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi. Teori dan Aplikasi*, Ed. I, (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), h. 121.

²³ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 29.

²⁴ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Cet. I; 2019), h. 61.

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian merupakan instrument kunci, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat, yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.²⁵

Calon peneliti akan mengungkap fakta tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darussalam Patalassang yang belum terlaksana secara maksimal akan tetapi mutu pendidikannya sudah baik.

Tabel 1

Kisi-kisi instrument

“Implementasi fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darussalam Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Fungsi-fungsi manajemen	- Planning (perencanaan)	a. Manajemen tujuan dan target, pada kegiatan ekstrakurikuler (pramuka) di MTs Darussalam Patalassang. b. Merumuskan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target pada kegiatan ekstrakurikuler (pramuka) di MTs Darussalam Patalassang.
		- Organizing (pengorganisasian)	a. Membagi komponen-komponen pelaksana kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kedalam kelompok-kelompok pada kegiatan ekstrakurikuler (pramuka) di MTs Darussalam

²⁵Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kuningan, Cet. I; 2019), h.122.

2.	Kegiatan ekstrakurikuler (pramuka)		<p>Patalassang.</p> <p>b. Membagi tugas untuk mengadakan pengelompokan tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler (pramuka) di MTs Darussalam Patalassang.</p> <p>c. Menetapkan wewenang diantara kelompok ekstrakurikuler (pramuka) yang akan dilaksanakan di MTs Darussalam Patalassang.</p> <p>a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (pramuka)</p>
		-Actuating (pelaksanaan)	<p>yang telah direncanakan di MTs Darussalam Patalassang.</p> <p>b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (pramuka) yang telah ditetapkan di MTs Darussalam Patalassang.</p> <p>a. Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target dengan indikator yang telah ditetapkan di MTs Darussalam Patalassang.</p>
		-Controlling (pengawasan)	<p>b. Mengambil langkah klarifikasi dan koneksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan di MTs Darussalam Patalassang.</p> <p>c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target controlling(pengawasan).</p>
		Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler (pramuka)	<p>a. Latihan rutin.</p> <p>b. Perkemahan.</p> <p>c. Penjelajahan.</p> <p>d. Penghargaan.</p> <p>e. keterampilan baris-berbaris.</p> <p>f. Upacara.</p>

membuat catatan lapangan bahkan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁸

2) Penyajian data (*Data Display*).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

3) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

Menurut analisis Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92.

²⁹Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 252.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis atau golongan pokok bahasannya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk direduksi.

Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang diperoleh dari observasi, interview dan wawancara. Maka penulis menggunakan data sebagai berikut:

- 1) Data deduktif yaitu mengambil beberapa fakta-fakta yang bersifat umum, yang selanjutnya dianalisis untuk diterapkan ke hal yang bersifat khusus.
- 2) Data Induktif yaitu mengambil beberapa fakta yang bersifat khusus untuk diterapkan ke hal-hal yang bersifat umum.